

Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengelolaan Usaha Mikro Melalui Program *Entrepreneurship* Sebagai Pengerak Ekonomi Desa

Srinathasya Br Sitepu¹
Christina Whidya Utami²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya
Email: nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

²Jurusan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya
Email: whidyautami@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Dusun Gunung Sari Berada di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan dengan penduduk (pria) mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah sementara istri(Ibu) focus mengurus rumah tangga. Pendapatan penduduk dari sector pertanian relatif berfluktuasi dikarenakan penduduk masih menggunakan cara konvensional dan sangat bergantung pada kondisi alam. Hal ini mengakibatkan penduduk tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tujuan mengadakan program *entrepreneurship* agar perempuan(ibu rumah tangga) mampu mendirikan bisnis sehingga menghasilkan pendapatan tambahan. Jumlah perempuan yang mengikuti program ini sebanyak lima orang. Metode pelatihan yang diberikan adalah pelatihan berkesinambungan yang mengkombinasikan antara teori dan praktek *entrepreneurship*. Hasil dari program *entrepreneurship*, kelima perempuan (ibu rumah tangga) yang mengikuti program berhasil mendirikan empat bisnis bidang kuliner dan satu bisnis bidang kerajinan (rajutan). Hasil dari kelima bisnis yang dibangun oleh ibu rumah tangga mampu memberikan tambahan pendapatan bagi ekonomi keluarga, yang secara tidak langsung dapat menggerakkan ekonomi pedesaan.

Kata kunci: *Entrepreneurship*, Perempuan, Ekonomi, Pedesaan

1. PENDAHULUAN

Lokasi kecamatan Tukur berada di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Tukur terdapat sebuah dusun yang menjadi lokasi mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu: Dusun Gunung Sari menurut Badan Pusat Statistik BPS (2013) jumlah penduduk 4.164 orang. Sumber mata pencarian penduduk Dusun Gunung Sari adalah petani dan peternak sapi perah hal ini dikarenakan lahan pertanian yang subur dan iklim yang *relative* dingin sehingga cocok mengembangkan peternakan sapi perah. Peternak sapi perah Dusun Gunung Sari mulai dari zaman penjajahan Belanda. Profil penduduk Dusun Gunung Sari mayoritas memiliki pendidikan hanya mencapai wajib belajar Sembilan tahun. Tingkat pendidikan rendah menjadi kendala penduduk untuk bersaing pada pasar tenaga kerja. Profesi penduduk pada Dusun Gunung Sari ketika menjadi petani/peternak menuntut peran ayah (pria) sebagai tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sementara peran istri (perempuan) hanya mengurus rumah dan mengasuh anak sehingga belum memberikan kontribusi terhadap perolehan pendapatan keluarga. Setiap ibu rumah tangga memiliki waktu luang rata-rata lima jam/perhari dimana, waktu tersebut digunakan untuk bercengkrama dengan tetangga dan menonton TV(serial drama) mengakibatkan ketergantungan mengikuti semua kegiatan serial drama. Semua kegiatan ini cenderung memuat ibu rumah tangga lupa waktu dan kurang *productive*.

Kondisi penduduk Dusun Gunung Sari diatas memiliki tiga masalah utama. **Pertama** masalah ekonomi berhubungan dengan kemampuan memenuhi biaya: pendidikan, konsumsi, kesehatan, perumahan dan investasi. Kekurangan pendapatan menyebabkan masyarakat harus meminjam uang dari tengkulak. Hal ini adalah awal rangkaian masalah yang di alami penduduk Dusun Gunung Sari. Tengkulak yang memberikan pinjaman uang akan mengenakan bunga pinjaman yang tinggi serta membeli hasil peternakan dan pertanian berupa: bunga, apel, sayuran dan susu